

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KBTT MENGUNAKAN MODEL CIPP DI PPPPTK MATEMATIKA YOGYAKARTA

Oleh:

Ibrahim Noor M Zulfa

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
ibrahim.noor2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelatihan pembelajaran KBTT dengan menggunakan model CIPP di PPPPTK Matematika Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan Model Alir (Miles & Huberman) dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara khusus pada evaluasi *input* (masukan) ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada bagian sarana dan prasarana, yaitu ruangan kelas yang digunakan pelatihan kurang besar dan pendingin ruangan sangat minim sehingga kenyamanan peserta dalam proses pembelajaran terganggu dan penyelenggara pelatihan kurang mempersiapkan adanya permasalahan teknis seperti mati lampu. Pada evaluasi *process* (proses) ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki pada bagian kinerja instruktur pelatihan, yaitu metode mengajar yang digunakan oleh salah satu instruktur cenderung membosankan. Dan pada bagian aktifitas peserta pelatihan ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu ditemukannya peserta pelatihan pada saat istirahat mereka tidak kembali mengikuti pembelajaran, dan mereka tidak izin kepada penyelenggara pelatihan.

Kata Kunci: evaluasi, model CIPP, pelatihan

EVALUATION OF KBTT MATHEMATIC LEARNING TRAINING PROGRAM USING THE CIPP MODEL IN PPPPTK MATHEMATICS YOGYAKARTA

Abstract

This research aims to evaluate learning training in KBTT using CIPP model in PPPPTK Mathematic Yogyakarta. This research is evaluative research using descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation methods, interviews, and documentation. Data analysis using flow model with data reduction, data presentation, and conclusion. Triangulation used is the source and method. The result showed that in the input, there are a number of matters that still need to be improved, especially in facilities and infrastructure. Namely, the classroom that used by organizer is out capacity and less air conditioning distrarct participant's concentration and unprepared organizer in order to handle unexpected situation, such a black out. It is same situation in the process, training instrutors teaching in boring method. So, the participants in break time do not return to the class without permission.

Keywords: *evaluation, CIPP model, training*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan kunci utama dan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan setiap organisasi ataupun sebuah institusi. Potensi yang ada di dalam sumber daya manusia harus diubah menjadi aset yang berguna untuk organisasi ataupun sebuah institusi, dengan adanya sumber daya yang berkualitas dan berkompeten itu bisa membuat sebuah organisasi atau institusi mencapai tujuan dengan baik secara efektif dan efisien. Adapun cara untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya manusia yang ada di dalam institusi dapat dilakukan melalui teknologi kinerja. Teknologi kinerja adalah identifikasi dan pemecahan masalah perilaku yang terjadi dalam individu dan organisasi yang mencakup metode, prosedur dan strategi yang sistematis untuk meningkatkan kualitas kinerja manusia. Pelatihan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja dalam suatu institusi.

Menurut Gomes (2003: 197) pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 12 Maret

2019 di PPPPTK Matematika, diketahui bahwa PPPPTK Matematika pernah menggunakan model evaluasi CIPP terakhir pada tahun 2012, dan pada pelaksanaannya tidak secara keseluruhan hanya beberapa komponen yaitu proses dan produk. Salah satu kendala dalam melakukan evaluasi program adalah lembaga kurang leluasa untuk melakukan evaluasi dengan berbagai model dikarenakan ada beberapa program pelatihan yang terikat dengan pusat. Jika program pelatihan terikat dengan pusat, maka akan sulit untuk dilakukannya evaluasi dengan berbagai model dikarenakan langkah training need assessment (analisis kebutuhan pelatihan) itu sudah dilakukan oleh pusat, dan lembaga hanya menjalankan apa yang sudah direncanakan oleh pusat. Program yang murni diadakan oleh PPPPTK Matematika tidak melakukan training need assessment (analisis kebutuhan pelatihan) dikarenakan lembaga hanya menyusun tema dan membuat konten dan langsung direalisasikan tanpa mencari tahu kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Seorang evaluator di PPPPTK Matematika memiliki latar belakang yang tidak relevan dengan tugasnya, ada sebagian pegawai yang ditempatkan dibagian evaluasi dari lulusan biologi, sastra, teknik komputer, dan lain-

lain. Hal ini yang menyebabkan kurangnya variasi dalam melakukan evaluasi program.

Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu obyek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Hal ini berarti bahwa evaluasi program dilakukan sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisis fakta, data dan informasi untuk mengumpulkan harga nilai evaluasi yang merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan ataupun program, sehingga tidak ada satu kegiatan pun yang dapat terlaksana dengan baik tanpa evaluasi. Evaluasi program yang dilakukan di PPPPTK Matematika meliputi evaluasi yang terkait dengan penyelenggaraan diklat berupa evaluasi dari aspek fasilitator dan aspek penyelenggaraannya. Evaluasi yang dilakukan di PPPPTK Matematika yang dimaksud menggunakan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui komponen yang ada di dalam model evaluasi CIPP (context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation) maka perlu diadakannya evaluasi program pelatihan menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan oleh

para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya dikarenakan objek evaluasi tidak hanya pada hasil, melainkan juga mencakup konteks, masukan, proses, dan produk atau hasil. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk (1967) di Ohio State University. CIPP merupakan singkatan dari, context evaluation : evaluasi terhadap konteks, input evaluation : evaluasi terhadap masukan, process evaluation : evaluasi terhadap proses, dan product evaluation : evaluasi terhadap hasil. Keempat singkatan dari CIPP tersebut itulah yang menjadi komponen evaluasi.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya evaluasi dalam suatu program, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai evaluasi model CIPP pada program pelatihan pembelajaran matematika KBTT di PPPPTK Matematika Yogyakarta. Program pelatihan pembelajaran matematika KBTT ini merupakan pelatihan kerjasama antara KKG Depok dengan PPPPTK Matematika Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 9-11 Maret, pelatihan ini diselenggarakan di MI Sultan Agung Jalan Kaliurang KM 7 yang diikuti oleh guru SD kelas 4 dan 5.

Alasan peneliti mengevaluasi pelatihan pembelajaran matematika KBTT ini

dikarenakan pelatihan ini tidak terikat dengan pusat, pelatihan ini merupakan hasil kerjasama antara KKG Depok dengan PPPPTK Matematika Yogyakarta, sehingga langkah training need assesment dilakukan oleh pihak PPPPTK Matematika Yogyakarta. Selanjutnya pelatihan pembelajaran matematika KBTT ini direkomendasikan oleh pihak PPPPTK Matematika Yogyakarta untuk dievaluasi oleh peneliti, dikarenakan ini merupakan pelatihan terakhir yang diadakan sebelum ada nya pandemi.

JENIS PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Pelatihan ini dievaluasi menggunakan model CIPP.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian program pelatihan pembelajaran matematika KBTT ini merupakan pelatihan kerjasama antara KKG Depok dengan PPPPTK Matematika Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 09-11 Maret 2020. Penelitian ini dilaksanakan di MI Sultan Agung Jalan Kaliurang KM 7 Kentungan, Condongcatur, Kabupaten Sleman, DIY 55283.

SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah penyelenggara pelatihan, peserta pelatihan, dan instruktur pelatihan. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pelatihan yang meliputi konteks, masukan, proses, dan hasil.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA AWAL

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif. Peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan program pelatihan melainkan hanya mengamati. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari konteks, input, proses, dan hasil yang berkaitan dengan program yang diteliti.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dan informasi dalam mengungkap lebih jauh tentang program pelatihan pembelajaran KBTT yang diselenggarakan ini MI Sultan Agung.

3. Analisa Dokumen

Dalam penelitian ini analisa dokumen digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai program pelatihan pembelajaran matematika KBTT.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini menggunakan data yang berasal dari wawancara dengan penyelenggara, instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan yang terlibat dalam evaluasi pelatihan pembelajaran matematika KBTT di PPPPTK Matematika Yogyakarta. Data dari wawancara narasumber tersebut, kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan wawancara yang sama. Setelah itu menentukan garis besar hasil wawancara dan selanjutnya dikelompokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang saling berkaitan dengan penelitian ini. Hal tersebut berguna untuk menarik benang merah agar peneliti mudah dalam mengendalikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan

menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dan menghubungkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah narasi yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Secara singkat, pada tahap ini peneliti melakukan pemaknaan dan penyajian data yang telah berupa narasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari evaluasi pelatihan pembelajaran matematika KBTT di PPPPTK Matematika Yogyakarta. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

Dalam kegiatan evaluasi ini menghasilkan hasil evaluasi dari program pelatihan pembelajaran matematika KBTT menggunakan model evaluasi CIPP. Adapun ahapan yang dilakukan pada evaluasi ini meliputi aspek konteks, masukan, proses, dan hasil. Berikut adalah jabaran dari keempat aspek tersebut:

1. Evaluasi Konteks

a. Dasar Hukum Pelatihan

Dalam konteks, dasar hukum pelatihan pembelajaran matematika KBTT dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan untuk dapat menyelenggarakan program diklat. Pelatihan ini didasarkan pada surat perjanjian kerjasama antara KKG Gugus VI Kec. Depok, Kab. Sleman dengan PPPPTK Matematika Nomor 07 /SPK /Gg51 / 11 /2020 dan 0362 /BP.7.2/PP/2020 tentang kegiatan penyelenggaraan pelatihan. Kemudian diperkuat dengan dasar hukum sebagai berikut : UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi

Akademik dan Kompetensi Guru, serta PP No 74 Tahun 2008 Tentang guru.

b. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT didasarkan kepada bapak ibu guru yang ada di gugus 5 dan 6 Kecamatan Depok mengalami kesulitan yaitu hasil belajar siswa kelas 6 khususnya matematika rendah, kemudian kemampuan bapak ibu guru dalam pembelajaran matematika kurang maksimal terutama dalam hal strategi, metode, dan media pembelajaran.

c. Latar Belakang Pelatihan

Latar belakang kegiatan diselenggarakannya Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT ini dikarenakan bapak ibu guru yang ada di gugus 5 dan 6 Kecamatan Depok mengalami kesulitan yaitu hasil belajar siswa kelas 6 khususnya matematika rendah, kemudian kemampuan bapak ibu guru dalam pembelajaran matematika kurang maksimal terutama dalam hal strategi, metode, dan media pembelajaran.

d. Tujuan Pelatihan

Tujuan dari kegiatan Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan hasil belajar siswa terutama nilai pada pelajaran matematika USBN bisa meningkat.

e. Relevansi Kurikulum Pelatihan

Hasil penelitian mengenai kurikulum Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT kurikulum sudah dilaksanakan jelas, dan ada relevansinya karena setiap yang kita berikan sudah sesuai dengan standar kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Dan selalu mengaitkan dengan itu, karena apa yang kita omongkan sudah sesuai dengan regulasi yang ada.

2. Evaluasi Masukan

a. Penyelenggara Pelatihan

Tidak ada persyaratan khusus untuk dapat menjadi penyelenggara dalam Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT. Untuk menjadi penyelenggaraan pelatihan hanya dibutuhkan kemauan dan kemampuan untuk

menjadi panitia penyelenggara diklat, dan panitia pada pelatihan ini adalah bapak ibu kepala sekolah gugus V dan VI. Hal ini dikarenakan pelatihan ini merupakan hasil kerjasama antara KKG Gugus VI Kecamatan Depok, Kab. Sleman dengan PPPPTK Matematika Yogyakarta.

b. Instruktur Pelatihan

Persyaratan yang di perlukan untuk menjadi seorang instruktur atau widyaiswara dalam Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT adalah seorang widyaiswara dari PPPPTK Matematika Yogyakarta dan berpengalaman dibidangnya serta menguasai materi yang diajarkan. Tugas seorang instruktur atau widyaiswara dalam Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT sudah berperan baik dan sesuai dengan kompetensi.

c. Peserta Pelatihan

Diketahui bahwa peserta kegiatan Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT adalah guru SD anggota Gugus V dan VI kelas

dan setiap gugus wajib mengirimkan peserta pelatihan, untuk jumlah yang mengikuti pelatihan adalah sebanyak 29 peserta.

Syarat untuk menjadi peserta Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT antara lain :

- 1) Guru kelas, bukan guru olahraga atau guru agama.
- 2) Bersedia mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir.
- 3) Mentaati tata tertib yang ada pada pelatihan.

d. Kelayakan Materi

Materi yang diberikan dalam pelatihan merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi pelatihan dengan kebutuhan pelatihan itu sudah sangat sesuai, karena sebelumnya sudah melakukan semacam wawancara dengan ketua pelaksana pelatihan dan menanyakan apa yang dibutuhkan oleh guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan materi dalam Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT sudah sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang diharapkan.

e. Metode Pembelajaran Pelatihan

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT sudah cukup sesuai. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, simulasi, dan praktek. Setiap instruktur/widyaiswara juga memiliki metode tersendiri dalam penyampaian materi dengan cara kemasan materi yang menarik.

f. Media Pembelajaran Pelatihan

Media yang digunakan pada Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT adalah papan tulis, LCD Proyektor, handout, dan laptop. Pada saat praktek setiap instruktur mempunyai media nya masing-masing seperti alat peraga berupa kertas lipat, lembar kerja, dan yang lainnya. Keadaan media yang ada dalam kegiatan pelatihan memiliki kondisi yang baik dan layak digunakan.

g. Sarana Prasarana Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana dalam Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT berfungsi dengan baik, akan tetapi untuk

ruangan kelas yang digunakan pelatihan kurang besar dan pendingin ruangan sangat minim sehingga kenyamanan peserta dalam proses pembelajaran sedikit terganggu.

Penyelenggara pelatihan kurang mempersiapkan adanya permasalahan yang mendadak seperti mati lampu, pada hari kedua sebelum ISHOMA terjadi mati lampu sehingga instruktur kesulitan mengajar dan peserta pelatihan kurang nyaman di dalam kelas karena pendingin ruangan mati. Untuk penerang ruangan sangat minim, sehingga pada saat langit mendung kondisi ruangan kelas sedikit gelap. Selain dari ruangan kelas yang lainnya sudah baik dan mampu mendukung kegiatan pelatihan.

h. Pendanaan Pelatihan

Sumber dana kegiatan Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT diperoleh dari dana gugus yang disiapkan untuk penyelenggaraan diklat ini, kemudian subsidi dari dana BOSS. Sehingga dana pada pelatihan ini bisa dibidang 50 dari

dana gugus, dan 50 dari dana BOSS. Pengelolaan dan anggaran dalam kegiatan Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT sudah terencana dengan baik.

3. Evaluasi Proses

a. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 dan berakhir pada tanggal 11 Maret 2020. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dan dari pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.00 instruktur memberikan tugas mandiri kepada peserta pelatihan yang harus diselesaikan di rumah dan dikumpulkan keesokan harinya. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT sudah sesuai dengan kurikulum dan silabus.

b. Kinerja Penyelenggara Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT diselenggarakan oleh sumber daya manusia yang telah memiliki pengalaman yaitu semua kepala sekolah yang ada di KKG Gugus

VI Kec. Depok, Kab Sleman. Penyelenggara sudah optimal dalam perannya dan menjalankan tugas dengan baik.

c. Kinerja Instruktur Pelatihan

Instruktur yang melaksanakan kegiatan Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT sudah berpengalaman dibidangnya dan mampu menguasai materi yang diajarkan. Instruktur selalu menyampaikan pengalamannya pada saat bekerja sehingga mampu memperjelas materi yang disampaikan. Instruktur terbukti menguasai materi dengan mampu menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peserta pelatihan. Dengan banyaknya materi yang diberikan, instruktur juga sanggup menyampaikan materi dengan baik dan tepat waktu. Akan tetapi, terdapat beberapa instruktur yang kurang mampu menarik perhatian peserta pelatihan, hal ini dapat dilihat dari respon peserta pelatihan yang kurang tertarik untuk mendengarkan apa yang diajarkan oleh instruktur. Salah

satu instruktur cenderung mengajar sangat pasif. Pada permasalahan ini seorang instruktur mungkin bisa menggunakan metode belajar yang dapat menarik perhatian peserta, seperti memberikan games pada saat pembelajaran.

d. Aktifitas Peserta Pelatihan

Kegiatan peserta yang menunjukkan keaktifan mereka seperti keterlibatan peserta sangat aktif disetiap pembelajaran materi maupun praktek. Hal tersebut bisa dilihat dari kedisiplinan peserta saat mengikuti pelatihan, peserta sudah datang 15 menit sebelum acara dimulai, dan selalu mentaati tata tertib yang ada. Pada saat pembelajaran mereka selalu memperhatikan instruktur dengan baik. Ketika instruktur atau widyaiswara memberikan kesempatan untuk bertanya, peserta dengan aktif langsung mengajukan pertanyaan. Akan tetapi ditemukan ada beberapa peserta pelatihan pada saat selesai istirahat mereka tidak kembali mengikuti pembelajaran, dan mereka tidak izin kepada

penyelenggara pelatihan, hal itu tidak diketahui oleh penyelenggara pelatihan. Pada permasalahan ini untuk penyelenggara pelatihan bisa lebih teliti dalam hal mengecek peserta agar tidak terjadi lagi hal yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa pada Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT peserta sudah terlibat secara optimal dan aktif akan tetapi penyelenggara bisa lebih memperhatikan peserta pelatihan pada jam- jam tertentu bisa mengecek kehadirannya agar tidak terulang kembali ada nya peserta yang keluar tanpa izin.

e. Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam Pelatihan Pembelajaran Matematika Berorientasi KBTT tidak hanya mengevaluasi peserta, namun juga evaluasi terhadap instruktur atau widyaiswara dan penyelenggara. Evaluasi terhadap peserta dilakukan menggunakan ujian pre test dan post test, sedangkan evaluasi terhadap instruktur atau widyaiswara dan

penyelenggara dilakukan dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan dapat dikatakan sudah baik karena dilakukan secara menyeluruh.

4. Evaluasi Produk

a. Penguasaan Materi

Mengenai penguasaan materi secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan peserta di dalam kelas dan hasil post test, serta penilaian sikap dan keterampilan.

b. Kelulusan Peserta Pelatihan

Penilaian tidak dilihat hanya dari nilai akademik tetapi juga sikap dan keterampilan. Peserta pelatihan dinyatakan lulus jika mendapatkan jumlah penilaian 75.00. Peserta Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT dinyatakan lulus sebanyak 29 orang atau bisa dikatakan pada pelatihan kali ini semua peserta dinyatakan lulus semua. Hal tersebut menunjukkan indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pembelajaran

Matematika KBTT dikatakan cukup baik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT menunjukkan bahwa secara umum evaluasi context (konteks), evaluasi input (masukan), evaluasi process (proses), dan evaluasi product (produk) pada pelatihan pembelajaran KBTT menggunakan model CIPP di PPPPTK Matematika Yogyakarta sudah terlaksana dengan baik, secara khusus ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal sarana prasarana, metode mengajar yang digunakan instruktur agar lebih dapat menarik perhatian dan tidak membosankan, dan persiapan penyelenggara dalam hal-hal yang terjadi di luar kemampuan manusia seperti mati lampu.

2. Saran

Wujud dari hasil evaluasi penelitian ini adalah sebuah rekomendasi untuk suatu program pelatihan. Rekomendasi untuk pelaksanaan program Pelatihan

Pembelajaran Matematika KBTT antara lain :

a. Evaluasi Konteks

Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT ini merupakan hasil kerjasama antara KKG Gugus VI Kec. Depok, Kab. Sleman dengan PPPPTK Matematika Yogyakarta sehingga pelatihan ini mempunyai dasar hukum untuk menyelenggarakan pelatihan. KKKG Gugus VI Kec. Depok, Kab. Sleman dengan PPPPTK Matematika Yogyakarta telah mampu menyelenggarakan program pelatihan dengan baik. Tujuan program pelatihan sudah tercapai dengan baik berdasarkan latar belakang dan analisis kebutuhan yang terpenuhi tetapi perlu ditinjau ulang guna memenuhi kuantitas yang diharapkan. Mengingat latar belakang penyelenggara pelatihan berasal dari kepala sekolah yang ada di gugus VI dan hanya sebagai pelaksana, sebaiknya kurikulum tetap dibuat oleh pihak PPPPTK Matematika Yogyakarta guna relevansi kurikulum dengan

standar kompetensi yang diharapkan.

b. Evaluasi Masukan

Meskipun penyelenggara pelatihan berasal dari kepala sekolah gugus VI kinerja penyelenggara sudah cukup baik dan hanya perlu sedikit peningkatan guna pelaksanaan program pelatihan lebih baik lagi. Untuk kinerja instruktur sudah sangat baik, karena instruktur sudah datang tepat waktu dan mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sedangkan untuk penerimaan peserta pelatihan sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh pelatihan, dan mampu terlaksana secara sistematis. Pembuatan kurikulum yang dilakukan oleh pihak PPPPT Matematika Yogyakarta dalam menyediakan sebuah materi program pelatihan yang sesuai standar kompetensi diharapkan selalu dilaksanakan guna kualitas lulusan yang berkompeten.

Pada dasarnya metode yang digunakan oleh setiap instruktur sama, tetapi instruktur

tetap memiliki metode sendiri dalam penyampaian materi guna menarik perhatian peserta pelatihan. Metode yang digunakan sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa instruktur dalam penyampaian materi sangat pasif sehingga peserta pelatihan kurang menarik dalam pembelajarannya, untuk itu sebaiknya dalam setiap materi dibarengi dengan metode praktik atau juga bisa dibarengi dengan games agar peserta tidak hanya mendengarkan.

Media pembelajaran dan sarana prasarana yang digunakan untuk pelatihan sudah cukup optimal, akan tetapi untuk ruangan kelas yang digunakan untuk pelatihan sebaiknya lebih besar dan diperbanyak pendigin ruangnya guna kenyamanan peserta pelatihan, dan juga untuk penerang ruangan agar lebih diperbanyak karena pada saat langit mendung ruangan kelas cenderung gelap, dan juga penyelenggara pelatihan bisa lebih mempersiapkan untuk hal-hal yang diluar jangkauan

manusia seperti mati lampu, karena pada saat hari kedua sempat terjadi mati lampu sehingga instruktur kesulitan dalam mengajar dan peserta pelatihan kurang fokus karena ruangan yang panas.

Sebaiknya penyelenggara selalu melaksanakan kegiatan rapat kerja anggaran yang telah berjalan, guna program-program pelatihan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik

c. Evaluasi Proses

Sistem evaluasi yang dilakukan pada Pelatihan Pembelajaran Matematika KBTT sebaiknya tetap digunakan untuk program yang akan datang dengan merealisasikan masuk dari hasil evaluasi guna kualitas program menjadi lebih baik lagi. Selama pelatihan, peserta mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan aktif, walaupun ada satu peserta yang keluar dari jam pelatihan tanpa sepengetahuan penyelenggara, sebaiknya penyelenggara selalu melakukan pengecekan untuk jumlah peserta khususnya setelah jam istirahat.

d. Evaluasi Produk

Dilihat dari keaktifan peserta pada saat pembelajaran berlangsung, penguasaan materi peserta pelatihan dapat dikatakan sudah baik. Dilihat dari jumlah kelulusan, semua peserta pelatihan mendapatkan nilai yang baik dan dinyatakan lulus semua. Akan tetapi dari 29 peserta yang dinyatakan mendapatkan nilai “baik” ada 28 orang dan 1 orang mendapatkan nilai “cukup” hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dukungan motivasi dari dalam diri peserta masih kurang pada saat mengikuti pelatihan. Alangkah baiknya jika pelatihan selanjutnya tidak hanya memberikan materi pelatihan akan tetapi pemberian pendidikan EQ (Emosional Quontient) harus lebih ditingkatkan lagi karena kemampuan mengelola emosi dan kemampuan memotivasi diri jauh lebih berperan dalam kesuksesan seseorang.

e. KKG Gugus VI Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang bekerjasama dengan PPPPTK

Matematika Yogyakarta dalam menyelenggarakan program pelatihan yang akan datang diharapkan mampu menerapkan hasil dari evaluasi CIPP yang telah dilakukan dalam upaya memperbaiki program pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Kurniawan. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayu Setiyaningrum. (2016). *Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA*.
- Daniel L. Stufflebeam, Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model "How to Evaluate for Improvement and Accountability"*. New York London: The Guildford Press.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2002). *Manajemen Diklat*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.